**FISH HATCHERY INCOME ANALYSIS IN THE INGIN MAJU
GROUP MUNGO REGION LUAK SUB-DISTRICK
LIMA PULUH KOTA DISTRICK WEST SUMATERA PROVINCE**

Jaka Surya ⁽¹⁾, Hendrik⁽²⁾, Hazmi Arief⁽²⁾

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail : Jakasurya111@yahoo.com

ABSTRACT

Ingin Maju group is one fishery group located in Mungo Region, Luak Subdistrict, Lima Puluh Kota District, West Sumatera Province, which consistently develops fisheries sector, especially freshwater fish hatchery business. Currently, there are four types of fish hatchery business that is developed in the Ingin Maju group, which are the fish hatchery business Gurami fish, Lele fish, Nila fish and Mas fish. The research aims to analyze the fish hatchery business in Ingin Maju group, included : type of fish hatchery that is most profitable, business feasibility and productivity. Data were collected by survey method from 7 fish farm in Ingin Maju group and its data is processed using income analysis, feasibility and productivity.

The result of the research showed that Gurami, Lele and Nila fish hatchery business is the most profitable with the net income of Rp 5.385.700/year. Furthermore, using the business feasibility resulted the average of Revenue Cost of Ratio got by fish hatchery business in Ingin Maju group is 2,09, the average of Financial Rate of Return is 266% and the average of Payback Period of Capital is 0,38. Productivity of fish hatchery business in Ingin Maju group is 606 fish/m².

Keywords : *Fish Hatchery Income, Ingin Maju Group*

⁽¹⁾ *Student of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

⁽²⁾ *Lecture of Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

PENDAHULUAN

Nagari Mungo merupakan salah satu daerah penghasil benih ikan. Terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, kegiatan memijahkan ikan untuk memproduksi benih ikan sudah

dilakukan masyarakat Nagari Mungo dan sekitarnya dari generasi ke generasi. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Nagari Mungo adalah dari usaha pembenihan ikan. Dalam melakukan kegiatan

pembenihan inilah masyarakat Nagari Mungo merasa mempunyai jenis usaha yang sama, jenis penghidupan / ekonomi dan tujuan yang sama. Guna mendukung kemajuan usaha di bidang pembenihan ikan maka dibentuklah kelompok-kelompok perikanan di Nagari Mungo.

Kelompok Ingin Maju merupakan salah satu kelompok perikanan yang ada di Nagari Mungo. Kelompok ini terbentuk pada tahun 1990 dan terdiri dari 17 orang anggota aktif hingga sekarang. Setiap anggota kelompok membudidayakan jenis ikan yang berbeda-beda dan penentuan jenis ikan ini diserahkan langsung kepada tiap-tiap anggota. Dari 17 anggota kelompok Ingin Maju terdapat 7 orang anggota yang memiliki luas lahan/kolam yang sama yaitu 0,5 Ha namun membudidayakan jenis ikan yang berbeda-beda. Perbedaan jenis ikan ini akan berpengaruh terhadap pendapatan anggota kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok harus mengetahui jenis ikan apakah yang lebih menguntungkan atau memiliki potensi untuk dikembangkan. Kelompok Ingin Maju melakukan kegiatan pembenihan berbagai jenis ikan air tawar yaitu ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*), ikan Lele (*Clarias gariepinus*), ikan Mas (*Cyprinus carpio*), dan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

Dalam rangka mengembangkan usaha pembenihan ikan, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai pengembangan usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju, namun sejauh ini pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju belum begitu memahami bagaimana untuk menganalisis pendapatan mengenai usaha

pembenihan ikan yang mana pada umumnya tujuan dari suatu usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan atau laba, serta untuk meningkatkan keuntungan tersebut perlu diketahui berapa besar tingkat produksi benih ikan di Kelompok Ingin Maju.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Pembenih Ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey yaitu dalam peninjauan, pengamatan serta pengambilan data dan informasi secara langsung kelapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta menggunakan kuesioner sebagai penuntun untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan responden dan aparat pemerintah setempat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer dan sekunder.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2001) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* adalah tehknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 7 orang pembenih ikan sebagai responden. Dimana masing-masing responden memiliki luas kolam/lahan yang sama yaitu 0,5 Ha

dan membudidayakan jenis ikan yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tentang pendapatan pembenih ikan di kelompok Ingin Maju Nagari Mungo.

Untuk mengetahui besarnya investasi, total biaya produksi, pendapatan kotor serta pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh pembenih ikan dari usaha pembenihan di kelompok Ingin Maju Nagari Mungo, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Total investasi, dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2003) :

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI : Total Investasi
 MT : Modal Tetap
 MK : Modal Kerja

- 2) Total biaya produksi, dapat ditulis dengan rumus (Soekartawi, 2006) :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC : Total Biaya
 TVC : Biaya Variabel/panen
 TFC : Biaya Tetap/panen

Biaya penyusutan, yaitu biaya pembelian peralatan yang dipakai pembenih ikan dibagi dengan umur ekonomis peralatan, dapat digunakan rumus :

$$D = e/n$$

Dimana :

D : biaya penyusutan
 e : harga alat (Rp)
 n : umur ekonomis peralatan

- 3) Pendapatan kotor (*Gross Income*), ditulis dengan rumus (Boediono, 1993) :

$$GI = Y \times Py$$

Dimana :

GI : Pendapatan Kotor
 Y : Produksi Benih Ikan
 Py : Harga Jual Benih Ikan

- 4) Pendapatan bersih atau keuntungan (*Net Income*), ditulis dengan rumus (Boediono, 1993) :

$$NI = GI - TC$$

Dimana :

NI : *Net Income*
 GI : *Gross Income*
 TC : *total cost*

Untuk mengetahui kelayakan usaha pembenihan ikan di kelompok Ingin Maju Nagari Mungo, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- 1) *Revenue Cost of Ratio*, dapat ditulis dengan rumus :

$$RCR = GI/TC$$

Dimana :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*
 GI : Pendapatan Kotor
 TC : *Total Cost*

- 2) *Financial Rate of Return* (FRR), secara matematis dapat dihitung sebagai berikut (Riyanto, 1995) :

$$FRR = (N/I) \times 100\%$$

Dimana :

FRR : *Financial Rate of Return*
 N : Pendapatan Bersih
 I : Investasi

- 3) *Payback Period of Capital*, dapat ditulis dengan rumus :

$$PPC = (I/NI) \times \text{Periode}$$

Dimana :

PPC : *Payback Period of Capital*

TI : total investasi

NI : Pendapatan Bersih

Untuk mengetahui berapa besar produktivitas usaha pembenihan ikan di kelompok Ingin Maju Nagari Mungo, dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Produktivitas, dapat dihitung menggunakan rumus (Sedarmayanti, 2001) :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output yang dihasilkan}}{\text{Input yang digunakan}} = \frac{\text{Efektivitas}}{\text{Efisiensi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kenagarian Mungo merupakan salah satu kenagarian yang secara administratif berada di Pemerintahan Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Memiliki luas wilayah 11,04 Km². Letak geografis Nagari Mungo yaitu pada 00⁰ 19'40" LS - 00⁰ 16'15" LS dan 100⁰ 41'20" BT - 100⁰ 41'50" BT, dengan suhu rata-rata 23-25 °C (sedang) dan tinggi dari permukaan laut adalah 640 dpl. Batas-batas wilayah Nagari Mungo adalah sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Taram (Batang Sinamar), sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Sago, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Andaleh dan Sungai

Kamuyang, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Bukit Sikumpar dan Labuah Gunuang.

Kependudukan

Jumlah penduduk Nagari Mungo menurut jenis kelamin adalah 10.072 orang dimana jumlah laki-laki sebanyak 5.081 orang dan perempuan sebanyak 4.991 orang. Menurut Agama, mayoritas penduduk Nagari Mungo beragama Islam. Mata pencaharian penduduk Nagari Mungo didominasi oleh petani, baik itu petani sawah maupun pembudidaya ikan.

Keadaan Usaha Pembenihan Ikan

Potensi perairan menjadi salah satu keunggulan suatu daerah dalam hal pengembangan mata pencaharian perikanan disuatu daerah. Karena, tidak semua daerah memiliki potensi perikanan. Adanya potensi perikanan biasanya ditandai dengan terdapatnya sumberdaya perairan yang mampu mendukung berbagai bentuk usaha perikanan seperti usaha penangkapan dan budidaya. Begitu juga di kelompok Ingin Maju Nagari Mungo seperti diketahui kelompok ini adalah salah satu kelompok perikanan di Nagari Mungo yang aktif dalam melakukan kegiatan pembenihan ikan.

Para pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo memiliki jumlah kolam yang berbeda-beda satu sama lain, sedangkan ukuran luas kolamnya bervariasi. Kolam yang dimiliki oleh anggota Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo dengan ukuran luas kolam terkecil 0,1 Ha, sedangkan ukuran luas kolam terbesar adalah 2,1 Ha.

Jenis kolam yang ada di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo

sebahagian adalah jenis kolam tanah galian yang belum dibeton. Pada umumnya kolam pemijahan dan kolam pendederan harus memiliki kolam lubang (kobakan) di dasar kolam dengan kedalaman sekitar 30 – 40 cm dan diameter 50 – 70 cm.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dalam satu periode.

Total Investasi

Tabel 1. Total Investasi Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	Total Investasi (Rp)
Lele, Mas	13.919.500
Lele, Nila	13.162.500
Gurami	14.274.000
Gurami, Nila	13.836.500
Gurami, Mas	14.179.000
Gurami, Lele	20.785.500
Gurami, Lele, Nila	20.983.000
Total	111.140.000
Rata-rata	15.877.000

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata total investasi pembenih ikan adalah sebesar Rp.15.877.000. Jumlah total investasi tertinggi adalah sebesar Rp.20.983.000, sedangkan modal kerja terkecil sebesar Rp 13.162.500.

Menurut Soekartawi (2003), total investasi merupakan penjumlahan

dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap. Perbedaan total investasi dari masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju disebabkan oleh adanya perbedaan modal tetap seperti penggunaan alat-alat produksi usaha pembenihan dan modal kerja seperti biaya pembelian indukan dan pakan ikan.

Total Biaya Produksi

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	Total Biaya Produksi (Rp)
Lele, Mas	36.291.600
Lele, Nila	35.495.200
Gurami	36.686.600
Gurami, Nila	36.224.600
Gurami, Mas	36.207.700
Gurami, Lele	43.154.600
Gurami, Lele, Nila	43.282.600
Total	267.342.900
Rata-rata	38.191.800

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya total produksi dalam usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah sebesar Rp.38.191.800, biaya total produksi untuk masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo yang terbesar adalah Rp 43.282.600 dan yang terkecil adalah Rp.35.495.200.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

Menurut Sukirno (1998), bahwa biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi. Biaya produksi ini terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Tabel 3. Pendapatan Kotor Pembenuh Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	Pendapatan Kotor (Rp)
Lele, Mas	70.045.000
Lele, Nila	67.329.400
Gurami	75.310.000
Gurami, Nila	78.373.000
Gurami, Mas	81.412.200
Gurami, Lele	93.148.200
Gurami, Lele, Nila	93.668.300
Total	559.286.100
Rata-rata	79.898.000

Sumber : *Olahan Data Primer*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata rata-rata pendapatan kotor pembenuh ikan dalam setahun usaha pembenuhan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah sebesar Rp.79.898.000, pendapatan kotor untuk masing-masing pembenuh ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo yang terbesar adalah Rp 93.668.300 dan yang terkecil adalah Rp. 67.329.400.

Menurut Boediono (1993), pendapatan kotor (*Gross Income*)

adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian antara jumlah benih ikan yang dihasilkan dengan harga jual benih ikan. Pendapatan kotor Pendapatan kotor (*Gross Income*) pembenuh ikan di kelompok Ingin Maju berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha ikan apa yang dijalankan. Pendapatan kotor (*Gross Income*) pembenuh ikan di Kelompok Ingin Maju diperoleh dari penjualan benih ikan dalam satu periode. Di Kelompok Ingin Maju produksi jenis ikan Gurami dan ikan Lele jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis ikan Mas dan ikan Nila, hal ini disebabkan karena permintaan pasar terhadap jenis ikan Gurami dan ikan Lele yang relatif tinggi.

Pendapatan Bersih (*Net Income*)

Tabel 4. Pendapatan Bersih Pembenuh Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	Pendapatan Bersih/Tahun (Rp)
Lele, Mas	33.753.400
Lele, Nila	31.834.200
Gurami	38.623.400
Gurami, Nila	42.148.400
Gurami, Mas	45.204.500
Gurami, Lele	49.993.600
Gurami, Lele, Nila	50.385.700
Total	291.943.200
Rata-rata	41.706.200

Sumber : *Olahan Data Primer*

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih atau

keuntungan pembenih ikan dalam setahun usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah sebesar Rp.41.706.200, pendapatan bersih untuk masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo yang terbesar adalah Rp 50.385.700 dan yang terkecil adalah Rp.31.834.200.

Untuk rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan pembenih ikan dalam sebulan usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah sebesar 3.475.500, pendapatan bersih untuk masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo yang terbesar adalah Rp 4.198.800 dan yang terkecil adalah Rp. 2.652.900.

Pendapatan bersih atau keuntungan (*net income*) adalah pendapatan yang diterima pembenih ikan setelah dikurangi seluruh biaya (Boediono, 1993). Di Kelompok Ingin Maju pendapatan bersih masing-masing pembenih akan berbeda untuk setiap jenis usaha. Usaha pembenihan ikan Gurami, Lele dan Nila merupakan jenis usaha dengan pendapatan bersih atau keuntungan tertinggi di Kelompok Ingin Maju. Hal ini disebabkan karena permintaan pasar terhadap benih ikan Gurami dan Lele yang relatif tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha pembenihan ikan Nila sebagai usaha sampingan atau pendukung juga mampu menambah pendapatan dari pembenih, karena usaha ini tidak membutuhkan biaya produksi yang besar.

Analisis Kelayakan Usaha

Usaha pembenihan ikan yang dilakukan oleh pembenih di Kelompok Ingin Maju harus menghasilkan

keuntungan yang berkelanjutan sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, dan pengembalian investasi dari suatu usaha pembenihan, sehingga analisis kelayakan usaha dapat melihat sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Terdapat tiga cara untuk melakukan suatu analisis kelayakan usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju, yaitu *Revenue Cost of Ratio (RCR)*, *Financial Rate of Return (FRR)* dan *Payback Period of Capital (PPC)*.

Revenue Cost of Ratio (RCR)

Tabel 5. Revenue Cost of Ratio Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	RCR
Lele, Mas	1,93
Lele, Nila	1,90
Gurami	2,05
Gurami, Nila	2,16
Gurami, Mas	2,25
Gurami, Lele	2,16
Gurami, Lele, Nila	2,16
Total	14,61
Rata-rata	2,09

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa *Revenue Cost of Ratio (RCR)* dalam setahun usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah 2,09. Berarti dengan rata – rata pengeluaran Rp 1 akan

menghasilkan rata-rata Rp.2,09. *Revenue Cost of Ratio* (RCR) untuk masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo yang terbesar adalah Rp 2,16 dan yang terkecil adalah 1,90.

Menurut Cholik Sofwan (1999), dalam suatu usaha dikatakan untung apabila nilai RCR lebih dari satu dan usaha tersebut dapat atau layak dilanjutkan dan dikembangkan. Di Kelompok Ingin Maju rata-rata *Revenue Cost of Ratio* (RCR) adalah 2,09, artinya usaha pembenihan ikan di kelompok ini layak dilanjutkan dan dikembangkan.

Financial Rate of Return (FRR)

Tabel 6. *Financial Rate of Return* Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	FRR (%)
Lele, Mas	242
Lele, Nila	242
Gurami	271
Gurami, Nila	305
Gurami, Mas	318
Gurami, Lele	241
Gurami, Lele, Nila	240
Total	1.859
Rata-rata	266

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata *Financial Rate of Return* (FRR) dalam setahun usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah 266%. *Financial Rate of Return* (FRR) untuk masing-masing pembenih ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo

yang terbesar adalah 318% dan yang terkecil adalah 240%.

Menurut Riyanto (1995), *Financial Rate of Return* (FRR) digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan pendapatan bersih. Di Kelompok Ingin Maju rata-rata nilai FRR untuk usaha pembenihan ikan yaitu 266%, artinya kepercayaan terhadap usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo ini adalah 266%. Berdasarkan nilai FRR tersebut maka sebaiknya dilakukan investasi secara berkelanjutan pada usaha pembenihan di Kelompok Ingin Maju karena layak dilanjutkan dan dikembangkan.

Payback Period of Capital (PPC)

Tabel 7. *Payback Period of Capital* Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	PPC (Tahun)
Lele, Mas	0,41
Lele, Nila	0,41
Gurami	0,37
Gurami, Nila	0,33
Gurami, Mas	0,31
Gurami, Lele	0,42
Gurami, Lele, Nila	0,42
Total	2,67
Rata-rata	0,38

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata *Payback Period of Capital* (PPC) usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo adalah 0,38. Untuk nilai *Period of Capital* (PPC) tertinggi di

kelompok Ingin Maju yaitu 0,42 dan terendah yaitu 0,33.

Menurut Husnan, dan Swarsono (1991), metode *Payback Period of Capital* (PPC) adalah metode untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali, karena itu satuan hasilnya bukan presentase, tapi satuan waktu. Di kelompok Ingin Maju rata-rata *Payback Period of Capital* (PPC) adalah 0,38. Artinya asumsi pengembalian modal usaha ini adalah 0,38 tahun atau 4,56 bulan.

Analisis Produktivitas

Tabel 8. Produktivitas Usaha Pembenihan Ikan di Kelompok Ingin Maju Tahun 2016

Jenis Ikan	Produktivitas (Ekor/m ²)
Lele, Mas	922
Lele, Nila	886
Gurami	207
Gurami, Nila	241
Gurami, Mas	336
Gurami, Lele	691
Gurami, Lele, Nila	959
Total	4.242
Rata-rata	606

Sumber : Olahan Data Primer

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa produktivitas benih ikan rata-rata di Kelompok Ingin adalah 606 ekor/m². Artinya dalam 1 m² rata-rata benih ikan yang mampu dihasilkan oleh pembenih ikan adalah sebanyak 606 ekor. Untuk jumlah produktivitas benih ikan tertinggi adalah 959 ekor/m², sedangkan produktivitas terkecil yaitu 207 ekor/ m². Perbedaan

tingkat produktivitas benih ikan di Kelompok Ingin Maju tergantung pada jenis ikannya, seperti jenis Lele memiliki jumlah telur yang lebih banyak dibandingkan ikan Gurami. Dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat produktifitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pendapatan Pembenih Ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo diantaranya :

- 1) Berdasarkan Analisis Pendapatan usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju rata-rata pembenih ikan mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 41.706.200/tahun atau Rp 3.475.500/bulan, dengan pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 4.198.800. Dimana pendapatan tertinggi ini dihasilkan dengan melakukan pembenihan terhadap jenis ikan Gurami, Lele, dan Nila. Artinya dari 4 jenis usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju, jenis usaha pembenihan ikan Gurami, Lele dan Nila adalah yang paling menguntungkan dan efektif untuk dijalankan
- 2) Berdasarkan Analisis Kelayakan Usaha, usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju layak untuk diteruskan, karena memenuhi syarat dan kelayakan yaitu dimana rata-rata *Revenue Cost of Ratio* (RCR) usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju yaitu 2,09. Rata-rata *Financial Rate of Return* (FCR) yaitu 266% dan rata-rata

Payback period of Capital (PPC) yaitu 0,38.

- 3) Berdasarkan Analisis Produktivitas usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju rata-rata pembenih ikan mampu menghasilkan 606 ekor benih ikan per m².

Saran

- 1) Anggota Kelompok Ingin Maju diharapkan dapat menambah jumlah kolam pendederan agar dapat menampung jumlah benih yang dihasilkan sehingga kegiatan pembenihan dapat berjalan dengan baik
- 2) Seharusnya Pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lima Puluh Kota mencari solusi atau memberikan bantuan agar kegiatan usaha pembenihan di Kelompok Ingin Maju tetap berjalan pada saat musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. 1993. Studi kebiasaan makanan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*). *Jurnal Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*. 1(2). 56-67.
- Affiati, N., and C. Lim. 1986. Pengaruh saat awal pemberian pakan alami terhadap pertumbuhan dan kelangsungan benih ikan gurami. *Buletin Penelitian Perikanan Darat*. 5(1) : 63-69.

Dardiani dan I.R. Sary. 2010. Manajemen Pemeliharaan Induk. Diklat. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Ghufro dan Kordi. 2009. Pengelolaan Kualitas Air. Rineka Cipta : Jakarta.

Hendrik. 2013. Studi Kelayakan Proyek Perikanan. Penerbit : Faperika Unri.

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Salemba Empat : Jakarta.

Kadriah, L. Karlina dan C. Gray, 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI. Jakarta. 181 hal.

Saputri, F. 2009. Tehnik Pembenihan Lele. Dikutip dari <http://www.scribd.com>. Diakses pada 20 November 2016.

Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Mandar Maju.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta:Rajawali Press.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.

Suprpto, B., Suratiningsih, S., Karyadi. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Jurnal Kampus*. 30 (1) : 17-25. Diakses 19 November 2016.